

**PELATIHAN MODEL PENGELOLAAN PEMBELAJARAN 4 C  
(CRITICAL THINKING, CREATIVITY, COMMUNICATION  
& COLLABORATION) DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK  
TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI 5 – 6 TAHUN DI  
KABUPATEN KARAWANG**

**Astuti Darmiyanti, Bambang Ismaya, AbubakarUmar, Sayan Suryana**

Universitas Singaperbangsa Karawang  
*Astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id*

**Abstract**

The goal of this Community Service is to provide motivational training to PAUD educational institutions so that they can pay attention to the skills their students have and provide positive debriefing to children in the future. Method for Developing Aspects of Early Childhood Development for 5-6 Years that employs the concept of training and provides participants with material and training on Learning Management Model 4 C (Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration). The outcomes of this service are as follows: 1) With the implementation of the 21st century skill known as 4C, the teacher must communicate effectively with students in a variety of situations on a continuous basis. Because childhood is a time for play, students must be socialized. When students play with their peers, they will have natural social interactions with their peers. Inviting students to communicate frequently has a positive impact on the development of children's communication skills. This will train the child's brain to mimic the use of good sentences. Aside from 21st century skills, students are taught how to explain and exchange information with their friends during the learning process, as well as how to convey information correctly so that it can be understood and understood by their peers. PAUD teachers serve as facilitators in this situation. 21st century (4C) skills can foster and enhance group cooperation to solve specific problems, increase tolerance for differences in peer opinion, and strive to think critically and creatively to solve problems involving linking things. Keywords: 21st Century Skills (4C).

*Keywords: Learning Model (4C), Aspects of Early Childhood Development.*

**Abstrak**

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan motivasi kepada lembaga pendidikan PAUD agar dapat memperhatikan keterampilan yang dimiliki siswanya dan membekali anak dengan pembekalan yang baik untuk masa depan. Metode. Menggunakan konsep pelatihan dimana peserta diberikan pembekalan materi dan Pelatihan Pembelajaran Model 4 C Ma'ruf (Berpikir Kritis, Kreativitas, Komunikasi, dan Kolaborasi) pada Tumbuh Kembang Anak Usia Dini 5-6 Tahun Hasil Pengabdian ini, 1) dengan pengenalan keterampilan abad ke-21 yang dikenal sebagai 4C, guru harus terus-menerus berinteraksi secara efektif dengan siswa dalam berbagai situasi. Siswa harus disosialisasikan karena masa kanak-kanak adalah masa untuk bermain. Ketika siswa bermain dengan teman sebayanya, mereka membentuk hubungan sosial yang alami dengan mereka. Mengajak siswa untuk berinteraksi terbukti dapat meningkatkan perkembangan kemampuan komunikasi anak. Otak anak akan terstimulasi untuk meniru penggunaan struktur kalimat yang tepat sebagai akibat dari hal ini. Selanjutnya, seiring dengan berjalannya proses pembelajaran, peserta abad dua puluh satu diajarkan bagaimana menjelaskan dan bertukar informasi dengan teman sebayanya, serta bagaimana mengungkapkan informasi dengan benar sehingga dapat dipahami dan dipahami oleh teman sebayanya. Guru paud berperan sebagai fasilitator dalam keterampilan abad ke-21 (4C) ini, yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kerjasama kelompok untuk mengatasi masalah tertentu, meningkatkan toleransi terhadap perbedaan sudut pandang antar teman, dan berusaha untuk berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah dengan menghubungkan berbagai hal. . Kata kunci: Kompetensi Abad 21 (4C).

*Kata kunci: Model Pembelajaran (4C), Aspek Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini.*

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan informasi dan teknologi berdampak pada pola perkembangan pendidikan, terutama kemajuan pendidikan anak usia dini (PAUD). Pertumbuhan pengetahuan dan budaya masyarakat menyiratkan bahwa PAUD tidak dapat dicapai semata-mata tanpa perilaku genetik. Anak usia dini memiliki hak atas layanan orang tua dan pendidikan berdasarkan tahap perkembangan mereka. Akibatnya, pemerintah Indonesia mengumumkan lahirnya PAUD pada tahun 2003. Sejak itu, aplikasi PAUD lainnya telah dibuat secara meningkat. Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD harus terbiasa dengan layanan PAUD di Indonesia.

Indikator keberhasilan yang lebih penting adalah kemampuan untuk berkomunikasi, berbagi, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang kompleks, beradaptasi dan berinovasi dalam tuntutan baru dan perubahan kondisi, dan meningkatkan kekuatan teknologi untuk mengembangkan pengetahuan baru. Ketidakmampuan anak-anak untuk mengkomunikasikan keinginan, perasaan, dan aktualisasi mereka memperburuk masalah yang mereka hadapi. Anak-anak meningkatkan kebillutan mereka untuk mengkomunikasikan kesulitan mereka kepada orang lain dan kualitas komunikasi mereka. 2018 (Septikasari, Resti)

## **Komunikasi**

Komunikasi adalah proses pertukaran bahasa yang terjadi di dunia manusia. Akibatnya, baik dalam konteks intrapersonal, kelompok, atau massa, komunikasi selalu melibatkan manusia. Bahasa, menurut sarjana komunikasi, telah lama diakui sebagai media yang paling efektif untuk melakukan komunikasi interaksional. Resti Septikasari Rendy Nugraha Frasendy: 2Keterampilan Abad ke-1... 109 interaksi manusia-ke-manusia, seperti kegiatan konseling dan pembinaan, prosedur belajar mengajar, pertemuan di tempat kerja, dan sebagainya. Muhtadi (2012)

## **Kerjasama (Kolaborasi)**

"Kolaboratif adalah kata sifat yang menunjukkan bekerja dalam kelompok dua atau lebih untuk mencapai tujuan bersama sambil mengakui kontribusi masing-masing individu kepada keseluruhan," roberts menjelaskan. "Pembelajaran kolaboratif adalah strategi pembelajaran yang menggunakan aksi antar sosial sebagai sarana penciptaan pengetahuan," tulis Paz Dennen di Roberts (2004: 205). "Pendidik harus mempercayai siswa untuk tampil dengan cara yang belum tentu telah ditentukan sebelumnya," tulis Bruffee di Roberts (2004: 205), dan "pembelajaran kolaboratif karena itu sayaberjanji bahwa (pendidik) harus memikirkan kembali apa yang harus mereka lakukan untuk bersiap-siap untuk mengajar dan apa yang mereka

lakukan ketika mereka benar-benar mengajar. "

### **Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis (berpikir kritis dan masalah)**

Setiap manusia mampu berpikir. Berpikir menjadi sifat alami yang dipraktikkan setiap saat dan dalam semua aspek kehidupan. Berpikir dibagi menjadi beberapa tingkat, dengan yang paling dasar hanya membutuhkan memori dan yang paling kompleks membutuhkan pemikiran. Berpikir kritis adalah proses yang disengaja dan jelas menggunakan dalam kegiatan mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, persuasi, pengujian hipotesis, dan penelitian ilmiah. Berpikir kritis mengacu pada kemampuan untuk berdebat secara teratur. Berpikir kritis mengacu pada kemampuan untuk menimbang pentingnyasudut pandang seseorang dan orang lain(Elaine B. Johnson, 2009).

### **Innovation Dan Kreativitas**

Kreativitas, menurut Lawrence dalam Suratno,2005, adalah konsep baru, berharga, dan dapat dimengerti dari pikiran manusia. Berbeda dengan Lawrence, Chaplin menegaskan dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati,2010:16) bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan yang baru bagiMS di dunia seni ataupunpersentase, atau untuk memecahkan masalah dengan cara baru. Suratno mendefinisikan kreativitas sebagai "ativity imajinatif yang mencerminkan kecerdasan pikiran yang diberdayakan untuk mengembangkan produk atau memecahkan masalah dengan cara unik mereka sendiri." (Suratno, 2005)

Pendidikan anak usia dini disediakan dalam pengaturan formal dan informal. TK dan Raudhatul Athfal adalah dua bentuk pendidikan anak usia dini formal (RA). Sementara itu, Taman Penitipan Anak (TPA), PlayGroup (KB/PG), dan Pos PAUD merupakanpilihan pendidikaninital non formal. Berbagai pilihan pendidikan anak usia dini yang tersedia di masyarakat baru-baru ini berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa, tergantung pada tahap perkembangan anak-anak, meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya pendidikan diusia muda. Ini juga menunjukkan keberhasilan kebijakan yang dinyatakan pemerintah (Concerned, 2012).

Instruktur atau pendidik PAUD memainkan peran penting dalam pengembangan karakter siswa yang akan menjadi generasi penerus bangsa(Hariyanti,2012). Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, pemerintah menetapkan kredensial akademik dan standar kompetensi bagi pendidik dengan tujuan menjaga kualitas pendidikan di Indonesia. Ijazah minimal empat (D-IV) atau sarjana degree (S1) dalam pendidikan anak usia dini atau psikologi dari program studi yang diakui lebih disukai dalam pendidikan PAUD. Sementara itu, standar kompetensi penting meliputi kompetensi pendidikan, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan persainganprofesional.

Melihat standar pemerintah, jelas bahwa menjadi pendidik PAUD itu sulit. Namun, masih banyak pendidik PAUD yang bekerja di lapangan yang kekurangan kredensial tersebut. Akibatnya, pendidik PAUD terkadang berjuang untuk memahami tahapan perkembangan fisik dan

psikologis anak, serta menghasilkan ide-ide baru untuk menggunakan media belajar dan permainan untuk bermain game. Mereka juga berjuang untuk membuat kegiatan belajar yang sesuai topik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nugroho(2014) bahwa pendidik PAUD yang terampil masih langka. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penyelenggaraan pendidikan dini belum disertai dengan penampilan pendidik anak usia dini yang sebenarnya kompeten di bidangnya.

Pendidik PAUD mengalami kesulitan memperoleh kompetensi yang dibutuhkan oleh Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidikan Akademik dan Kompetensi Guru. Instruktur PAUD tidak mengizinkan siswa untuk melanjutkan studi mereka pada tingkat yang lebih tinggi dalam pendidikan yang lebih tinggi karena kendalakeuangan. Akibatnya, instruktur PAUD mungkin tidak memiliki kualitas profesional dan pedagogis yang diharapkan dari mereka.

Menurut temuan pemantauan tim abdimas, tenaga pendidik (kader) PAUD Plamboyan 3 Karawang knowledge dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar masih kurang, terutama dalam menggunakan dan mengembangkan "The 4C" atau 4C, yang meliputi pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, ketersediaan alat peraga instruksional masih cukup terbatas karena akuisisi masih bergantung pada bantuan pemerintah dan sumbangan dari pihak luar yang tidak dikenal.

Berdasarkan temuan penelitian ini, perlu dilaksanakan Training Model Of Learning Ma'ruf4 C (Critical Thinking, Creativity, Communication,

and Collaboration) dalam Mengembangkan Aspek Pertumbuhan Anak Usia Dini 5 - 6 Tahun di Karawang.

## METODE

Pendekatan yang digunakan menggunakan gagasan pelatihan, di mana peserta diberikan pembekalan materi dan Pelatihan Manajemen Pembelajaran Model 4 C(CriticalThinking,Kreativitas, Komunikasi, dan Kolaborasi) dalam Mengembangkan Aspek Pertumbuhan Anak Usia Dini5-6 Tahun. Diharapkan peserta akan memahami pentingnya menggunakan Model Manajemen Pembelajaran 4 C (Critical Thinking, Kreativitas, Komunikasi, dan Kolaborasi) dalam Mengembangkan AspekPertumbuhan dan Perkembangan Anak Telinga5-6 Tahun setelah pembekalan konten. Diperkirakan bahwa peserta akan dapat melaksanakan Model Manajemen Pembelajaran 4 C setelah menerima pelatihan dalam pengembangan Model Manajemen Pembelajaran 4 C(CriticalThinking,Kreativitas, Komunikasi, dan Kolaborasi) (CriticalThinking,Creativity, Communication &Collaboration).

Berikut ini adalah langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan sesuai dengan skema:

1. Tahap persiapan. Kolaborasi internal antara tim abdimas untuk penentuan tema kegiatan, pembentukan tim, persiapan proposal, penjadwalan, pendanaan, dan perencanaan implementasi.

Tahap berikut adalah survei lapangan, yang dirancang untuk mengamatisit uation dan kondisi lokasi yang direncanakan sebagai objek target. Setelah itu, tahap-tahap berikut dilakukan:

- a. Kolaborasi dengan mitra  
Tim pelaksana program abdimas bekerja sama dengan mitra, dalam hal ini Kepala PAUD PLAMBOYAN 3, untuk mencapai kesepakatan bersama mengenai ide dan strategi implementasi abdimas.
- b. Membuat materi pelatihan media  
Pelaksanaan abdimas teh dibuat materi pelatihan berupamodul. Modul menawarkan informasi garis besar untuk mengembangkan Model Manajemen Pembelajaran 4 C (Critical Thinking, Kreativitas, Komunikasi, dan Kolaborasi) melalui ruring dan pembelajaran online.
- c. Kegiatan yang terpublikasi.  
Tujuan dari sosialisasi kegiatan adalah untuk memberikan informasi mengenai jadwal rangkaian kegiatan yang disampaikan kepada instruktur PAUD di wilayah Kabupaten Karawang.

## 2. Tahap implementasi

### Persiapan alat dan material

Persiapan tools dan bahan selesai sebelum pembangunan media Learning Management Model 4 C (Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration). Sumber daya yang digunakan meliputi komputer laptop, display, dan infokus untuk memvisualisasikan pelatihan content, serta kit peralatan yang akan digunakan peserta untuk membuat media pembelajaran Learning Management Model 4 C (Critical Thinking, Creativity, Communication & Collaboration).

### Implementasi aktivitas

Guru Paud Plamboyan Di Wilayah Karawang Sedang Diedukasi Tentang Pentingnya Menggunakan Learning Management Model 4 C (Critical thinking, Creativity, Communication, And Collaboration). Selanjutnya, pelatihan pembuatan media pembelajaran pendidikan 4 C (Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration), berupa demonstrasi pelatihan untuk menciptakan media pembelajaran pendidikan 4 C (Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration), membantu terciptanya media pembelajaran dalam rangka menghasilkan inovatif dan antar esting learning media, dan peer teaching menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan secara langsung.

### 3. Evaluasi Aktivitas

Periksa seberapa baik program tersebut telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan oleh tim abdimas bekerja sama dengan mitra untuk mengidentifikasi tantangan dan masukan pelaksanaan pelatihan dan kelanjutan kemitraan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pelaksanaan Kursus Bentuk Komunitas Sabtu lalu, 06-07 November 2021 pukul 09.00-12.00 WIB melalui ruang Zoom Meeting dengan 20 Peserta Pelatihan. Sedangkan Pelatihan pada 7 November 2021. Kegiatan termasuk pelatihan konsep seperti materi pembekalan kepada peserta, webinar untuk membuat media pembelajaran yang unik dari pengulangan siklus material, dan pemantauan untuk memastikan bahwa semua fungsi dilakukan dengan lancar dan sukses. Informasi yang disebutkan sebelumnya diubriefed using kuliah teknis dan tanggapan tanya, webinar membuat pendidikan media pembelajaran 4

C(Critical Thinking, Kreativitas, Komunikasi, dan Kolaborasi), praktik metode, dan pemantauan yang dilakukan dengan dukungan.

Dalam hal kegiatan yang dihasilkan dari kolaborasi mereka. "

- [1]. Membuat video tentang Pendidikan 4 C(Critical Thinking, Kreativitas, Komunikasi & Kolaborasi), kegiatan ini termasuk membuat video dengan menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan 4 C(Critical Thinking, Creativity, Communication & Collaboration), menggunakan voicedubbing, bersosialisasi ke institusi bergengsi di Karawang, dan membagikan video sosialisasi ini di mediasosial, khususnya YouTube.



Gambar 1 .menunjukkan Proses Pelatihan PAUD Ruring.



.Gambar 2.Plamboyan Pilot PAUD Gedung 3

- 2] Alat Pembuatan Model Pendidikan 4 C(Kritis, Kreativitas, Komunikasi & kolaborasi) Model pendidikan 4 C (Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration) dikembangkan menggunakan materi dari para ahli di bidang Educational Model 4 C (Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration), yang kemudian diubah menjadi modul dan didistribusikan kepada peserta pelatihan masa depan di lembaga bergengsi di Karawang. Pengembangan modul ini melayani tujuan eksternal bagi lembaga PAUD di Karawang yang akan berpartisipasi dalam pelatihan tentang pentingnya pendidikan 4 C(Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration).

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan sukses di genral. Guru PAUD adalah peserta pelatihan antusias yang berpartisipasi dalam acara abdimas yang diselenggarakan. Guru dapat memiliki tingkat kesadaran, semangat, dan kreativitas yang tinggi dalam menghasilkan materi pembelajaran menggunakan paradigma pendidikan 4C jika memiliki pengetahuan dan ability dalam penciptaan media pembelajaran (Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration).

Pendidikan Model 4 C (Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration) sebagai motivasi untuk mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran pendidikan Education Model4 C (Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration) dalam kegiatan mengajar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan motorik siswa PAUD.

[https://eprints.uai.ac.id/1547/2/ILS0008-21\\_Isi-Buku.pdf](https://eprints.uai.ac.id/1547/2/ILS0008-21_Isi-Buku.pdf)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Resti Septikasari. "Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar" Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume Viii Edisi 02 2018, Hlm 112-122
- Muhtadi, Asep Saeful, Komunikasi Dakwah Teori Pendekatan Dan Aplikasinya Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012
- Roberts, Timothy S. Collaborative Learning: Theory and Practice. London: Idea Group Inc., 2004
- Johnson, Elaine B., Contextual Teaching And Learning. (Edisi Terjemahan Ibnu Setiawan). Bandung: MLC, 2009
- Suratno. 2005. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Prihatin, E. (2012). Analisis kebijakan Pendidikan Anak Dini Usia (PADU). Jurnal Abmas: Media informasi pengabdian kepada masyarakat.
- Hariyanti, D.P.D. (2012.) Peningkatan Kinerja Guru PAUD dalam Rangka Pengembangan Karakter Peserta Didik. E-prosiding Universitas PGRI Semarang
- Nugroho. (2014). Leadership challenges of early childhood institution. Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies, 3(2) (2014).